

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT* DIVISION (STAD) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS IV SDN BIBIS TANDES SURABAYA

Akhmat Mokri

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (akhmat.mokri@gmail.com)

Supriyono

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

Abstrak: Latar belakang dari penelitian ini adalah untuk mengetahui rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Hal ini mungkin dikarenakan ketidaktepatan model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, guru langsung meminta siswa untuk membuka buku paket IPS, pembelajaran masih berpusat pada guru, dan siswa sebagai penerima informasi (pasif). Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan aktivitas guru, murid dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek dari penelitian ini adalah 40 siswa dengan perincian 21 siswa perempuan dan 19 siswa laki-laki. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi dan lembar tes. Teknik analisis dapat menggunakan deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan selama dua siklus. Siklus pertama memperoleh sebesar 73,2% dan siklus kedua memperoleh sebesar 92,9%. Pada siklus pertama persentase aktivitas siswa sebesar 70% dan pada siklus kedua persentase aktivitas siswa juga menunjukkan kemajuan sebesar 92,5%. Persentase ketuntasan klasikal siswa pada siklus I sebesar 72,5% dan persentase ketuntasan klasikal siswa pada siklus II sebesar 90%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Bibis Tandes Surabaya.

Kata Kunci: *IPS, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Hasil Belajar Siswa.*

Abstract: *The background of this research is to investigate the low student achievement in social studies. This may be due to inaccuracies learning model used by teachers in the learning process. In this case, the teacher asked students to directly open textbooks IPS, still teacher-centered learning, and students as recipients of information (passive). The purpose of this study is to describe the activities of teachers, pupils and students during the learning process by implementing IPS STAD cooperative learning model. This study uses Classroom Action Research (CAR). Subjects of this study were 40 students, comprising 21 female students and 19 male students. Research instruments using observation sheets and test sheets. Analysis techniques can use descriptive quantitative and qualitative description. Results of this study showed that activity increased teacher for two cycles. The first cycle obtained for 73.2% and the second cycle was 92.9% gain. In the first cycle the percentage of student activity by 70% and the percentage of activity in the second cycle students also showed progress of 92.5%. Classical completeness percentage of students in the first cycle was 72.5% and the percentage of classical completeness students in the second cycle by 90%. Based on these results, the authors concluded that the implementation of STAD cooperative learning model to improve learning outcomes Elementary School fourth grade students Bibis Tandes Surabaya.*

Keywords: *IPS, Model Type STAD Cooperative Learning, Student Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab (Sardiyo, 2008:1.20).

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut dapat dilakukan melalui berbagai lembaga pendidikan dan salah satunya ialah lembaga pendidikan sekolah. Di SD diajarkan berbagai mata pelajaran diantaranya adalah mata pelajaran IPS. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu ilmu dasar agar siswa dapat mengetahui perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). IPS juga merupakan mata pelajaran yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. Tujuan pembelajaran IPS adalah memperkenalkan siswa pada pengetahuan tentang kehidupan masyarakat secara sistematis.

IPS merupakan pengetahuan terapan yang dilaksanakan dalam kegiatan instruksional di sekolah-sekolah guna mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran tertentu, antara lain untuk mengembangkan kepekaan anak didik terhadap kehidupan sosial di sekitarnya. Penanaman konsep-konsep IPS kepada siswa haruslah mendalam karena hal tersebut adalah bekal untuk menghadapi tantangan masa depan. Penanaman konsep IPS dilakukan dengan cara mengerti, memahami dan menghafal sebuah konsep.

Dalam KTSP SD/MI tahun 2006 dijelaskan bahwa IPS bertujuan agar peserta didik memiliki : (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan; (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

Dalam pelaksanaan kompetensi pedagogik guru dituntut memiliki kemampuan secara metodologi dalam hal perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. (Munadi, 2008:1). Di dukung dengan pernyataan pembelajaran IPS yang berkualitas adalah pembelajaran IPS yang senantiasa menekankan aspek keterkaitan dan keterpaduan dari berbagai materi ilmu-ilmu sosial dalam konteks masa kini dan disesuaikan dengan pembelajaran di Sekolah Dasar (Waspodo dan Suharnadji, 2003:1). Di samping itu, pendidikan IPS harus mampu membekali calon guru agar memiliki pengetahuan tentang ilmu-ilmu sosial secara memadai, dapat mencari, mengevaluasi, dan menggunakan berbagai sumber belajar pengetahuan yang memadai tentang karakteristik dan kemampuan siswa, serta kegairahan untuk mengajarkan IPS di SD yang timbul dari apresiasi dan pemahamannya tentang IPS dan kegunaannya bagi siswa SD.

Pelaksanaan pembelajaran di SDN Bibis Tandes Surabaya tidak jauh berbeda dengan sekolah dasar lain yang ada di kecamatan Tandes Surabaya. SDN Bibis Tandes Surabaya pada pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah kurang maksimal. Hal ini disebabkan 2 faktor yaitu siswa dan guru. Faktor pertama adalah siswa yaitu (1) kebiasaan belajar siswa yang hanya belajar jika ada ulangan sehingga pada saat guru menjelaskan siswa belum memahami materi tersebut; (2) siswa merasa bosan mengikuti pembelajaran IPS dikelas dikarenakan pembelajaran IPS dikelas selama ini monoton tidak melibatkan siswa dalam pembelajaran dan pembelajaran terpusat pada guru, (3) adanya pikiran bahwa IPS adalah pelajaran yang sulit dan perlu menghafal. Faktor yang kedua adalah guru, yaitu (1) Pada awal pelajaran guru

tidak melakukan apersepsi untuk memancing daya ingat siswa tentang pembelajaran terdahulu dengan memberikan pertanyaan, guru meminta siswa untuk membuka buku paket halaman tertentu dan membacanya secara bergantian; (2) diakhir pembacaan buku paket IPS, guru bertanya kepada siswa apabila ada hal yang kurang dimengerti oleh siswa; (3) meminta siswa untuk menjawab pertanyaan yang ada pada buku paket IPS berupa soal evaluasi, (4) kurang memperhatikan minat siswa, minat yang dimaksud adalah pembelajaran dengan model atau cara lain yang bersifat interaktif; (5) cara mengajar guru yang menyampaikan materi secara verbal kurang menarik perhatian/minat siswa, (6) pembelajaran hanya berpusat pada guru dan pemilihan bahan ajar semata-mata didasarkan pada buku paket dan tidak ada kreatifitas guru untuk mengembangkan materi yang ada di buku.

Dalam mengajarkan IPS khususnya di kelas tinggi (kelas IV), seorang guru harus mengetahui cara belajar siswa sesuai dengan tahapan perkembangan intelektual (psikologis) peserta belajar untuk itu guru perlu menentukan model pembelajaran inovatif ataupun penggunaan media yang sesuai dengan perkembangan intelektual anak. Menurut Gagne (Dalam Trianto, 2007 : 12) menyatakan untuk terjadinya belajar pada diri siswa diperlukan kondisi belajar, baik kondisi internal maupun kondisi eksternal. *Kondisi internal* merupakan peningkatan memori siswa sebagai hasil belajar terdahulu. Memori siswa yang terdahulu merupakan komponen kemampuan yang baru dan ditempatkan bersama-sama. *Kondisi eksternal* meliputi aspek atau benda yang dirancang atau ditata dalam suatu pembelajaran.

Gagne, lebih lanjut menekankan pentingnya kondisi internal dan kondisi eksternal dalam suatu pembelajaran, agar siswa memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Dengan demikian, sebaiknya memperhatikan atau menata pembelajaran yang memungkinkan mengaktifkan memori siswa agar informasi yang baru dapat dipahaminya. Kondisi eksternal bertujuan antara lain merangsang ingatan siswa, penginformasian tujuan pembelajaran, membimbing belajar materi yang baru, memberikan kesempatan kepada siswa menghubungkan dengan informasi baru.

Hasil observasi awal yang dilaksanakan 23 Januari 2013, hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih rendah atau belum sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh guru. KKM yang ditetapkan oleh guru maupun pihak sekolah secara individu adalah 70, sedangkan ketuntasan klasikal dalam pembelajaran adalah 80%. Rendahnya hasil belajar siswa didasarkan pada data nilai evaluasi siswa pada mata pelajaran IPS yaitu 55% atau 22

siswa dari 40 siswa yang mendapat nilai diatas KKM yang telah ditetapkan.

Bertolak dari permasalahan yang telah dipaparkan, dan mempertimbangkan karakteristik bahan ajar IPS yang bersifat abstrak, serta kemampuan siswa yang masih berpikir konkrit, peneliti berpendapat bahwa pembelajaran IPS SD hendaknya menerapkan model pembelajaran inovatif. Model pembelajaran inovatif yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Pemilihan model pembelajaran kooperatif tipe STAD didasarkan pada keunggulan yang dimiliki, yaitu : (1) meningkatkan kepekaan dari kesetiakawanan sosial; (2) memungkinkan para siswa saling belajar mengenal sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial dan pandangan-pandangan; (3) memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial; (4) memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen; (5) Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois; (6) membangun persahabatan yang dapat berlanjut hingga masa dewasa; (7) berbagi ketrampilan sosial yang diperlukan untuk memelihara hubungan saling membutuhkan dapat diajarkan dan dipraktekkan (Sugiyanto, 2010:43).

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan peneliti memilih judul skripsi : “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas IV SDN Bibis Tandes Surabaya”. Penelitian ini dilaksanakan melalui penelitian tindakan kelas (PTK) pada mata pelajaran IPS di SDN Bibis Tandes Surabaya.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah : (1) mendeskripsikan peningkatan aktivitas guru selama penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas IV SDN Bibis Tandes Surabaya; (2) mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa selama penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas IV SDN Bibis Tandes Surabaya; (3) mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas IV SDN Bibis Tandes Surabaya; apakah kendala-kendala yang muncul dalam penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas IV SDN Bibis Tandes Surabaya.

Manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah : (1) mendeskripsikan peningkatan aktivitas guru selama penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas IV SDN Bibis Tandes Surabaya; (2) mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa selama penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas IV SDN Bibis Tandes Surabaya; (3) mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa selama setelah penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas IV SDN Bibis Tandes Surabaya; (4) mendeskripsikan kendala-kendala yang muncul dalam penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas IV SDN Bibis Tandes Surabaya.

METODE

Berdasarkan judul penelitian ini maka jenis penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas yang dilakukan guru atau peneliti bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran mata pelajaran IPS khususnya tentang materi mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi di daerahnya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Bibis Tandes Surabaya yang berjumlah 40 siswa dengan perincian 21 siswa perempuan dan 19 siswa laki-laki. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SDN Bibis Tandes Surabaya.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran IPS pada siswa kelas IV. Proses pelaksanaan tindakan dilaksanakan secara bertahap sampai penelitian ini berhasil. Prosedur tindakan dimulai dari (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan dan evaluasi, (4) analisis dan refleksi (Arikunto: 2010:15).

Hasil refleksi siklus I disimpulkan, apabila belum berhasil maka peneliti mengulang kembali di siklus II. Hasil siklus I dapat dijadikan pijakan untuk pelaksanaan siklus berikutnya merupakan perencanaan yang sudah direvisi dari siklus I, kemudian dijadikan dasar pijakan untuk melaksanakan tindakan pada siklus II. Bila hasil belajar pada siklus II belum berhasil maka dilakukan

revisi tindakan pada siklus berikutnya, tetapi apabila sudah baik maka tidak perlu mengulang kesatu direvisi dilanjutkan pada siklus kedua.

Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah hasil tes awal sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Setelah data hasil tes awal diperoleh maka peneliti membuat rencana persiapan mengajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, peneliti menggunakan teknik observasi dan tes.

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk mengolah data yang berhubungan erat dengan rumusan masalah. Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya yaitu menganalisis data, sehingga mendapatkan suatu kesimpulan yang nyata. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

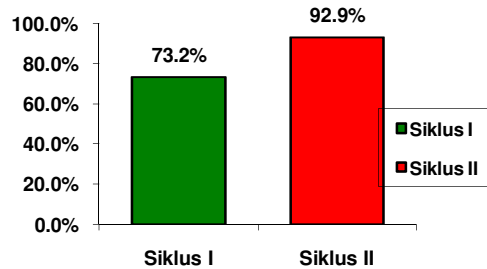
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini akan disajikan bagaimana Pada pembahasan ini akan disajikan bagaimana keberhasilan

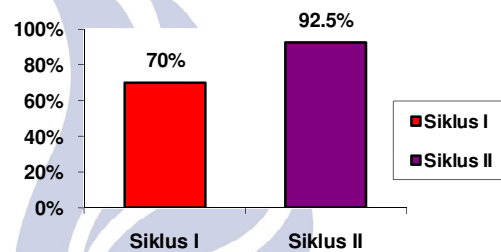
dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV SDN Bibis Tandes Surabaya. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* memiliki 6 tahap sesuai dengan tahapan yang diuraikan oleh Trianto (2007:54) yaitu sintak pembelajaran kooperatif tipe *STAD* meliputi : fase 1 : menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa; fase 2 : menyajikan/menyampaikan informasi; fase 3 : mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar; fase 4 : membimbing kelompok bekerja dan belajar; fase 5 : Evaluasi; dan fase 6 : memberikan penghargaan.

Pembahasan ini meliputi ketiga aspek yaitu aktivitas guru selama proses pembelajaran, aktivitas siswa selama proses pembelajaran, hasil belajar siswa, dan kendala-kendala siswa. Apabila keempat aspek tersebut memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang sudah ditentukan, maka penelitian ini dikategorikan berhasil. Dari paparan rumusan masalah, kajian pustaka pada bab II maupun pada pelaksanaan di lapangan, peneliti akan mengemukakan data yang berhasil dihimpun antara lain:

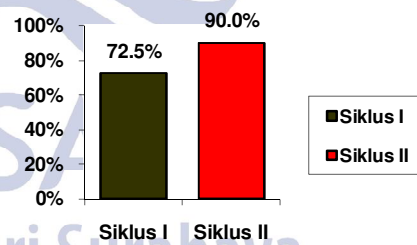
Aspek pertama yang diamati adalah aktivitas guru, pada penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini dapat kita lihat pada diagram aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dibawah ini :



Aspek kedua yang diamati adalah aktivitas siswa, pada penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini dapat kita lihat pada diagram aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II dibawah ini :



Aspek ketiga yang diamati adalah hasil belajar siswa, pada penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini dapat kita lihat pada diagram hasil belajar siswa pada siklus I dan Siklus II dibawah ini :



Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada pembelajaran IPS kelas IV SDN Bibis Tandes Surabaya berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai guru.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dideskripsikan pada bab IV, diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Bibis Tandes Surabaya. Hal ini dibuktikan dengan: (1) aktivitas guru kelas IV di SDN Bibis Tandes Surabaya dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sudah meningkat. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase ketuntasan untuk aktivitas guru pada siklus I ke siklus II. Terbukti bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas guru; (2) aktivitas siswa kelas IV di SDN Bibis Tandes Surabaya dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sudah meningkat; (3) hasil belajar siswa kelas IV di SDN Bibis Tandes Surabaya tentang pembelajaran IPS telah mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II. Di siklus II, hasil belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan. Terbukti bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa; (4) respon siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran IPS sudah baik. Hal ini dapat dilihat hampir keseluruhan respon siswa untuk setiap item mencapai persentase ketuntasan yang telah ditetapkan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut: (1) hendaknya pelaksanaan pembelajaran IPS dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan salah satu model yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD, (2) hendaknya guru perlu mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sedini mungkin agar siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang sedang dipelajari. Dengan demikian hasil belajar yang diperoleh siswa menyeluruh, baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor, (3) hendaknya guru perlu memperluas pengetahuannya tentang model pembelajaran dan memahami karakteristik model pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, (4) hendaknya guru perlu meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, meliputi kemampuan mengelola sumber belajar, memotivasi

siswa, maupun memfasilitasi siswa dalam aktivitas belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofyan. 2010. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta : PT. Prestasi Pustakaraya.
- Anitah, Sri, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran SD*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Arikunto, Suharsimi, 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- , 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- , 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Julianto, dkk. 2011. *Teori dan Implementasi Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya : Unesa University Press
- Margono, 2009. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Mudijono, Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Muslich, Masnur, 2010. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Sapriya, 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sardiyo, dkk. 2008. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Subroto, Tjipto, Wasipodo. 2003. *Pendidikan IPS*. Surabaya. Insan Cendekia.
- Sudijono, Anas, 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyanto. 2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Suryanti, dkk. 2009. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Trianto, 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka